

Pengaruh *Earning Per Share Dividend Per Share* Dan Pertumbuhan Terhadap Harga Saham

Dian Ratnasari Yahya
STIESIA Surabaya
Email: dianratnasari@stiesia.ac.id

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), and growth on stock prices. This study uses quantitative data using secondary data in the form of financial statements. The population used is pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021 with a sample of 7 pharmaceutical companies. Data management using SPSS version 25.0. The results showed the effect of Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), and positive growth on stock prices.

Keywords: *Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), and Growth.*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), dan pertumbuhan terhadap harga saham. Penelitian menggunakan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. populasi yang digunakan adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019 sampai dengan 2021 dengan sampel perusahaan yang masuk adalah 7 perusahaan farmasi. Pengelolaan data menggunakan SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), dan pertumbuhan positif terhadap harga saham.

Kata kunci: *Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), dan Pertumbuhan.*

LATAR BELAKANG

Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara dimana menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Pasar modal juga dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal ini maka pihak investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan tingkat *return* yang optimal. Untuk menilai saham perusahaan secara akurat dapat membantu para investor untuk mengetahui saham-saham perusahaan yang dapat memberikan keuntungan yang diinginkannya. Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan risiko, mengingat investasi pada saham merupakan jenis investasi yang berisiko tinggi meskipun dapat menjanjikan keuntungan yang besar.

Investor memperoleh pendapatan (*earning*) yang diinginkan dengan melakukan analisis penilaian terhadap kinerja perusahaan sebelum membuat keputusan untuk

Received Febuari 30, 2022; Revised Maret 2, 2022; April 22, 2022

* Dian Ratnasari Yahya, dianratnasari@stiesia.ac.id

menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan yang sudah *go public* mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi mengenai kinerjanya kepada investor dalam bentuk laporan keuangan dan pengumuman besarnya dividen yang dibayarkan. Salah satu cara yang digunakan dalam menganalisa kinerja perusahaan adalah analisis laporan keuangan dalam bentuk rasio-rasio keuangan. Banyak terdapat rasio keuangan yang dapat menunjukkan tingkat kinerja suatu perusahaan, diantaranya adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS).

EPS suatu perusahaan bertujuan untuk menilai potensi pendapatan yang akan diterimanya. EPS dapat mencerminkan pendapatan di masa yang akan datang dan merupakan suatu indikator yang berpengaruh terhadap harga saham, karena laba perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi penilaian investor terhadap keadaan perusahaan. Apabila EPS meningkat, investor menganggap perusahaan mempunyai prospek yang cerah di masa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Informasi pembagian dividen akan mempengaruhi investor dalam menentukan keputusan dalam investasi dan memprediksi keadaan dan prospek perusahaan ke depan. Semakin besar nilai DPS menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dividen per lembar saham, maka akan memberikan koreksi yang positif terhadap harga saham perusahaan yang berdampak pada indeks harga saham.

Harga saham mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu, dimana perubahan harga saham ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor harga saham adalah pertumbuhan. Tingkat pertumbuhan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan di tahun. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dan berdampak positif pada harga saham. Penelitian ini menggunakan perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek, dimana perusahaan farmasi mengalami peningkatan disaat kondisi Covid 19, permintaan produk-produk farmasi berdampak pada kenaikan harga saham.

Penelitian Reza Oktavian 2019 dengan hasil EPS dan DPS berpengaruh pada harga saham PT Wijaya Karya, dimana kinerja keuangan perusahaan tersebut menghasilkan laba yang baik dan akan meningkatkan harga saham.

KAJIAN TEORITIS

***Earning Per Share* (EPS)**

EPS adalah salah satu yang sering digunakan untuk mengevaluasi saham biasa, perusahaan dalam menghasilkan laba akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. EPS mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang sahamnya, EPS menunjukkan pendapatan untuk tiap lembar saham biasa, saham preferen terdapat dalam struktur modal, laba bersih harus dikurangi dengan dividen saham preferen untuk menentukan jumlah yang akan dibagikan kepada pemegang saham biasa. Apabila tidak terdapat dividen saham preferen pada struktur modal perusahaan, maka EPS dihitung dengan membagi laba bersih setelah dikurangi pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar. EPS sebagai indikator yang baik untuk menilai kinerja operasi perusahaan, semakin tinggi nilai EPS, menunjukkan saham perusahaan mempunyai keuntungan yang besar untuk tiap lembar sahamnya.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

EPS menunjukkan laba yang diperoleh oleh tiap pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Kebanyakan EPS perusahaan digunakan untuk menarik perhatian calon investor dan juga agar investor yang telah terlebih dahulu menanamkan modalnya di perusahaan tersebut tidak berpindah ke perusahaan lain.

Dividend Per Share (DPS)

DPS merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana laba dibagikan kepada pemegang saham dan mengukur seberapa jumlah rupiah yang akan diberikan kepada pemilik saham dari keuntungan tiap lembar saham Riyanto (2013). DPS sering dilihat para calon investor maupun investor untuk menilai keuangan suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah dividen yang dibayarkan dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{DPS} = \frac{\text{Dividen yang dibayarkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

DPS yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih diminati oleh investor, karena investor akan memperoleh kepastian modal yang ditanamkannya, dimana hasil berupa

dividen. Perusahaan menetapkan kebijakan dividennya yang berkaitan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara penggunaan untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan yang akan diperlukan untuk investasi perusahaan.

Pertumbuhan

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada pertumbuhan penjualan yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di tahun berikutnya. Pertumbuhan penjualan merupakan keberhasilan untuk dapat menilai dengan adanya permintaan perusahaan dalam suatu industry. Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun, pertumbuhan penjualan yang tinggi mencerminkan pendapatan perusahaan yang meningkat. Pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari perubahan produk. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya didalam perkembangan ekonomi dan industry (Sumardi & Suharyono, 2020).

$$Pertumbuhan = \frac{Penjualan\ bersih - Penjualan\ bersih\ (t - 1)}{Penjualan\ bersih\ (t - 1)}$$

Harga Saham

Harga saham merupakan indikator pengelolaan perusahaan, keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Perubahan harga saham menggambarkan seberapa besar minat investor terhadap harga saham perusahaan, karena harga saham dapat mengalami fluktuasi setiap waktunya seiring dengan minat investor dalam menanamkan modalnya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya harga saham yaitu *dividend per share* dan *earning per share* (Tandelilin, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel yang digunakan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria : 1) Perusahaan terdaftar di BEI selama periode 2019-2021, 2) Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode 2019-2021, 3) Perusahaan tersebut membayarkan dividen tunai periode 2019-2021, 4) Perusahaan tersebut tidak mengalami *delisting* selama periode 2019-2021. Berdasarkan kriteria tersebut sampel yang digunakan adalah 7 perusahaan farmasi. Pembuktian hipotesis dapat dianalisis menggunakan regresi linier berganda, adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menguji model analisis adalah (Ghozali, 2013).

1. Pengujian asumsi klasik, penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik.
 - a. Uji normalitas: untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini berguna untuk tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Jika data normal, maka digunakan statistik parametrik, dan jika data tidak normal maka digunakan statistik nonparametrik atau dilakukan *treatment* agar data normal.
 - b. Uji multikolinieritas: untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ada dua variabel bebas yang berkorelasi sangat kuat, maka secara logika persamaan regresinya cukup diwakili oleh salah satu variabel saja.
 - c. Uji heteroskedastisitas: untuk melihat apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Apabila timbul ketidaksamaan varian, maka terdapat masalah heteroskedastisitas, maka persamaan yang dihasilkan bukanlah persamaan yang bersifat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*).
 - d. Uji autokorelasi: untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$. Jika terjadi autokorelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan lainnya. Uji yang digunakan dalam penelitian untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

2. Pengujian hipotesis.
3. Uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil pengujian terhadap asumsi klasik, diperoleh model regresi yang memenuhi kriteria, yaitu tidak terdapat masalah dalam melakukan pengujian asumsi terhadap normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya dilakukan pengujian model regresi untuk mengetahui hubungan hubungan tiap-tiap variabel. Tabel 1.1 berikut menunjukkan hasil pengujian model regresi linier sebagai berikut:

Variabel Bebas	Koefisien	Signifikansi	Kesimpulan
EPS	105,372	0.000*	Signifikan
DPS	114,633	0.000*	Signifikan
Pertumbuhan	985,275	0.109**	Signifikan

Sumber: data olahan SPSS

- * Signifikansi 5%
- ** Signifikansi 10%

Dari persamaan di atas diketahui:

- a. Koefisien regresi EPS dengan nilai 105,372 hal ini menandakan bahwa setiap penurunan sebesar satu satuan EPS (X1), maka variabel beta akan mengalami penurunan sebesar 105,372 satuan.
- b. Koefisien regresi DPS dengan nilai 114,633, hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan DPS (X2), maka variabel beta akan mengalami kenaikan sebesar 114,633 satuan.
- c. Koefisien regresi Pertumbuhan dengan nilai 985,275, hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan Pertumbuhan (X3), maka variabel beta akan mengalami kenaikan sebesar 985,275 satuan.

Analisis dan Pembuktian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan *Adjusted R²* karena nilai tersebut dapat naik turun bila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Hasil pengujian model regresi linier dengan koefisien determinasi adalah 60,2%, yang menunjukkan 60,2% variabel harga saham dipengaruhi variabel *earning per share*, *dividend per share* dan pertumbuhan, sisanya 39,8% dipengaruhi variabel lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

Harga saham perusahaan yang terdaftar di bursa efek di pengaruhi oleh berbagai faktor. Variabel *earning per share*, *dividend per share* dan pertumbuhan memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Perubahan EPS, DPS dan pertumbuhan akan menyebabkan terjadinya perubahan harga saham perusahaan, yang berarti faktor ini diperhitungkan oleh investor sebelum melakukan investasi dengan membeli saham perusahaan. Nilai koefisien R menunjukkan hasil yang kuat karena nilai koefisien tersebut diatas (0,5).

Informasi EPS perusahaan merupakan hal yang utama diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi permintaan saham perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham, dimana apabila investor menganggap bahwa angka EPS perusahaan cukup baik dan akan menghasilkan return yang sepadan dengan risiko yang akan ditanggungnya, maka permintaan saham tersebut meningkat yang berarti harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat. Dimana EPS menunjukkan tingkat pengembalian saham dapat dijadikan indikator yang menarik bagi investor. EPS merupakan jumlah rupiah yang diterima dalam setiap jumlah saham yang beredar.

Para investor berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun di masa yang akan datang, semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dividen per lembar saham bagi pemilik, maka akan memberikan koreksi yang positif terhadap harga saham perusahaan yang berimbang pada indeks harga saham. Pembayaran dividen mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Bagi Investor memperhatikan pembagian dividen merupakan suatu hal yang penting dengan pertimbangan dalam pengambil keputusan untuk melakukan investasi, karena dividen juga dapat memberikan informasi tentang keyakinan

manajer dan prospek perusahaan di masa datang. Pengaruh DPS terhadap harga saham mengindikasikan bahwa setiap kenaikan DPS akan meningkatkan harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah dividen per lembar saham yang dibagikan perusahaan emiten terbukti merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan para investor dalam berinvestasi yang selanjutnya mempengaruhi harga saham dan akan mempengaruhi investor dalam membuat keputusannya di pasar modal.

Keputusan untuk membagikan dividen, perusahaan harus mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaannya. Laba yang diperoleh perusahaan pada umumnya tidak dibagikan seluruhnya sebagai dividen karena sebagian disisihkan untuk diinvestasikan kembali atau sebagian ditahan dalam *retained earning*. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada harga saham, dimana kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi usahanya, sehingga meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dan berdampak pada harga saham yang meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji apakah *earning per share*, *dividend per share* dan pertumbuhan berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan : Penelitian ini menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS), *dividend per share* (DPS) dan pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Informasi EPS, DPS, dan pertumbuhan adalah informasi yang dibutuhkan investor atau calon investor sebelum melakukan investasi, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi permintaan saham perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham.

DAFTAR REFERENSI

- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Buku 2. Jakarta: Erlangga.
- Fabozzi, Frank J. 1999. *Manajemen Investasi*. Buku 1. Jakarta. Salemba Empat Simon & Schuster (Asia) Pte. Ltd Prentice-Hall.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro..
- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFY
- Husnan, Suad. 2003. *Dasar-Dasar Teori Portofolio an Analisa Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Weston J.Fred. dan Eugene F. Brigham, 2001, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Erlangga.
- Widoatmodjo, Sawidji. 1996. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal Pengetahuan Dasar*. Jakarta: PT. Temprint.